



Editor Assoc Prof DR Gustian Djuanda SE MM

ANALISA FUNDAMENTAL DALAM INDUSTRI JASA DIMASA PANDEMI

Penulis :

Salsabila

Agistia Putri Suherman

Annisa Yulianti

Gustian Djuanda

ANALISA FUNDAMENTAL DALAM INDUSTRI JASA DIMASA PANDEMI

Salsabila
Agistia Putri Suherman
Annisa Yulianti
Gustian Djuanda



Tahta Media Group

UU No 28 tahun 2014 tentang Hak Cipta

Fungsi dan sifat hak cipta Pasal 4

Hak Cipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 huruf a merupakan hak eksklusif yang terdiri atas hak moral dan hak ekonomi.

Pembatasan Pelindungan Pasal 26

Ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 23, Pasal 24, dan Pasal 25 tidak berlaku terhadap:

- i. penggunaan kutipan singkat Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait untuk pelaporan peristiwa aktual yang ditujukan hanya untuk keperluan penyediaan informasi aktual;
- ii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk kepentingan penelitian ilmu pengetahuan;
- iii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk keperluan pengajaran, kecuali pertunjukan dan Fonogram yang telah dilakukan Pengumuman sebagai bahan ajar; dan
- iv. penggunaan untuk kepentingan pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan yang memungkinkan suatu Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait dapat digunakan tanpa izin Pelaku Pertunjukan, Produser Fonogram, atau Lembaga Penyiaran.

Sanksi Pelanggaran Pasal 113

1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

ANALISA FUNDAMENTAL DALAM INDUSTRI JASA DIMASA PANDEMI

Penulis:

Salsabila

Agistia Putri Suherman

Annisa Yulianti

Gustian Djuanda

Desain Cover:

Tahta Media

Editor:

Assoc Prof Dr. Gustian Djuanda, S.E., MM

Proofreader:

Tahta Media

Ukuran:

viii,93, Uk: 15,5 x 23 cm

ISBN: 978-623-8070-82-4

Cetakan Pertama:

Januari 2023

Hak Cipta 2023, Pada Penulis

Isi diluar tanggung jawab percetakan

Copyright © 2023 by Tahta Media Group

All Right Reserved

Hak cipta dilindungi undang-undang
Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau
memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini
tanpa izin tertulis dari Penerbit.

PENERBIT TAHTA MEDIA GROUP
(Grup Penerbitan CV TAHTA MEDIA GROUP)
Anggota IKAPI (216/JTE/2021)

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami ucapkan atas kehadiran Allah Swt, yang telah memberikan taufik dan hidayah-Nya, sehingga kami dapat menyelesaikan buku monograf yang berjudul “ANALISA FUNDAMENTAL Dalam Industri Jasa Dimasa Pandemi” Tepat pada waktunya. Shalawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW juga keluarga, sahabat, serta para umatn yang senantiasa istiqomah berada dijalan-Nya.

Tujuan dari penulisan buku monograf ini kami harap dapat memberikan pengetahuan kepada para pembaca tentang analisa fundamental dalam industry jasa di Indonesia, sebagai mana judul dari buku monograf ini. Analisa fundamental adalah suatu metode yang digunakan oleh investor untuk menilai suatu saham perusahaan layak untuk dibeli atau tidak. Umumnya, cara analisis fundamental saham adalah dengan menganalisis kondisi makro ekonomi dan kondisi keuangan dari perusahaan.

Analisa fundamental pada buku ini berfokus pada sektor jasa yang terbagi ke dalam tiga subsektor yaitu perbankan, asuransi, dan investasi. Analisa yang di maksud menggunakan beberapa metode yaitu *Total Asset Turn Over* (TATO), *Price earning ratio* (PER), dan *Price to book value* (PBV).

Kami menyadari bahwa buku monograf ini masih jauh dari kata sempurna, hal itu tidak lain karena keterbatasan waktu, dan kemampuan yang dimiliki dalam menulis buku monograf ini. Semoga buku monograf ini bermanfaat bagi pembaca atau peneliti berikutnya untuk perkembangan ilmu pengetahuan khususnya ilmu pasar modal.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah.....	13
1.3 Tujuan Dan Manfaat Penelitian	13
1.3.1 Tujuan Penelitian.....	13
1.3.2 Manfaat Penelitian.....	13
1.4 Sistematika Penulisan	13
1.5 Jenis Penelitian	14
1.6 Jenis Dan Sumber Data.....	15
1.7 Populasi Dan Sampel	15
1.8 Teknik Pengumpulan Data.....	17
1.9 Teknik Analisis Data	17
BAB II INVESTASI, PASAR SAHAM, ANALISIS INDUSTRI, DAN KERANGKA PEMIKIRAN	18
2.1 Investasi	18
2.1.1 Definisi Investasi	18
2.1.2 Jenis – Jenis Investasi	19
2.2 Pasar Saham.....	21
2.2.1 Definisi Pasar Saham.....	21
2.2.2 Jenis-Jenis Saham	22
2.3 Analisis Industri.....	26
2.3.1 Analisis Perusahaan.....	26
2.3.2 Siklus Kehidupan Industri	27
2.3.3 Strategi.....	28
2.3.4 Analisis Perbandingan Antar Laporan Keuangan Dalam Perusahaan.....	28
2.3.5 Analisis Perbandingan Antar Bagian Laporan Keuangan	28
2.4 Kerangka Pemikiran	29

BAB III ANALISA FUNDAMENTAL, ANALISIS TEKNIKAL, DAN PERBANDINGAN ANALISA FUNDAMENTAL DAN ANALISIS TEKNIKAL.....	30
3.1 Analisa Fundamental	30
3.1.1 Ratio Likuiditas	33
3.1.2 Ratio Solvabilitas.....	36
3.1.3 Ratio Profitabilitas.....	38
3.1.4 Rasio Nilai Pasar	39
3.2 Analisis Teknikal	43
3.2.1 Definisi Analisis Teknikal	43
3.2.2 Manfaat Analisis Teknikal.....	43
3.3 Perbandingan Analisa Fundamental Dan Analisis Teknikal Bagi Investor	44
3.3.1 Tujuan Analisa Fundamental Bagi Investor	44
3.3.2 Tujuan Analisis Teknikal Bagi Investor	44
BAB IV PROFIL SUBSEKTOR PERBANKAN, ASURANSI, DAN INVESTASI	45
4.1 Subsektor Perbankan.....	45
4.2 Subsektor Asuransi	48
4.3 Subsektor Investasi	53
BAB V PEMBAHASAN	58
5.1 Analisis Variabel Fundamental Perusahaan.....	58
5.2 Penilaian Harga Saham.....	68
5.2.1 Metode <i>Price Earning Ratio</i> (Per).....	69
5.2.2 Metode <i>Price To Book Value</i> (Pbv)	80
5.3 Keputusan Investasi	82
BAB VI PENUTUP.....	87
6.1 Kesimpulan	87
6.2 Saran	88
DAFTAR PUSTAKA.....	89
PROFIL PENULIS	91

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Nama Perusahaan dan Kode Saham Subsektor Perbankan, Asuransi, dan Investasi	16
Tabel 5.1 Data Rasio Total TATO Perusahaan Sub Sektor Perbankan, Asuransi, dan Investasi	66
Tabel 5.2 Data Perhitungan <i>Price Earning Ratio</i> (PER).....	77
Tabel 5.3 Data Perhitungan <i>Price to Book Value</i> (PBV).....	80
Tabel 5.4 Pengambilan Keputusan Investasi Dengan Metode PER	83
Tabel 5.5 Pengambilan Keputusan Investasi Dengan Metode PBV	84

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	29
Gambar 5.1 Grafik Rasio Total TATO.....	67

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG MASALAH

Industri adalah jenis usaha yang mengubah bahan mentah atau barang setengah jadi menjadi barang jadi yang dapat dipasarkan. Bagian dari industri adalah perakitan atau perbaikan. Menurut Godam (2006) “Selain dijual sebagai barang dan jasa, produk industri juga dapat berwujud dalam bentuk lain.”

Desain dan rekayasa industri adalah contoh kegiatan ekonomi yang mencakup pembagian bahan mentah, barang setengah jadi, produk jadi, dan bahan mentah menjadi produk bernilai tinggi untuk penggunaan yang dimaksudkan.

Istilah "industri" memiliki konotasi yang cukup luas dan mengacu pada semua usaha manusia yang produktif dan komersial di bidang ekonomi. Karena merupakan kegiatan ekonomi yang beragam, setiap negara atau daerah memiliki jumlah dan ragam industri yang berbeda. Jumlah dan ragam industri serta kompleksitas operasinya meningkat seiring dengan tingkat industrialisasi suatu negara atau daerah.

Undang-Undang Perindustrian No.5 tahun 1984 “Perindustrian adalah kegiatan ekonomi yang mengubah bahan mentah, bahan mentah, barang setengah jadi, dan barang jadi menjadi barang yang lebih bernilai bagi pemakai, termasuk perencanaan dan desain industri.” Menurut Kamus Sains Populer, “industri adalah kerajinan atau produk komersial dari barang-barang perusahaan.”

Ini membawa kita pada kesimpulan bahwa industri adalah lingkungan di mana fungsi bisnis menggunakan komoditas dan layanan untuk menghasilkan uang bagi para pelaksananya.

Sektor jasa adalah salah satu industri tersebut. Suatu kegiatan ekonomi yang dikenal dengan “industri jasa” menawarkan jasa atau jasa, mendukung operasi industri lainnya (mendukung proses manufaktur), atau menawarkan jasa atau jasa secara langsung kepada pelanggan. Barang non-barang atau tidak berwujud diproduksi oleh sektor jasa.

Dalam bidang ekonomi, jasa atau jasa adalah kegiatan ekonomi yang memiliki kontak konsumen atau properti yang tinggi tetapi tidak mengarah pada perpindahan kepemilikan.

Menurut Phillip Kotler, “Setiap tindakan atau kinerja yang pada dasarnya tidak berwujud, tidak melibatkan pengalihan kepemilikan, dan diberikan kepada orang lain disebut sebagai layanan. Produk fisik mungkin atau mungkin tidak mengikat produksi padanya.”

Menurut yang lain, Adrian Payne, “Jasa adalah kegiatan ekonomi yang memerlukan banyak interaksi dengan konsumen atau aset tetapi tidak mengakibatkan perpindahan kepemilikan. Mereka memiliki kumpulan aspek intangible (nilai atau manfaat). Pasokan Layanan mungkin atau mungkin tidak terkait dengan produk fisik, dan keadaan dapat berubah.”

Sedangkan Christian Gronross berpendapat bahwa, Layanan adalah prosedur yang terdiri dari beberapa aktivitas tidak berwujud yang biasanya, meskipun tidak selalu, dihasilkan dari interaksi antara konsumen, personel layanan, dan sumber daya fisik atau sistem yang menyediakan barang dan/atau layanan yang disediakan sebagai solusi untuk masalah klien.” Layanan seringkali termasuk komunikasi antara penyedia layanan dan klien, bahkan ketika tidak ada pihak yang menyadarinya. Selain itu, mungkin ada kejadian di mana klien secara keseluruhan tidak berkomunikasi langsung dengan penyedia layanan.

Kadang-kadang diklaim bahwa jasa berbeda dari barang atau produk yang diproduksi dengan cara tertentu. Empat sifat jasa yang paling sering membedakannya dari produk pada umumnya adalah sebagai berikut (Payne, 2001:9):

a) Tidak Berwujud

Layanan tidak dapat dilihat, dirasakan, dicicipi, atau disentuh seperti produk karena bersifat abstrak dan tidak berwujud.

b) Heterogenitas

Kualitas layanan sangat bervariasi dan tidak biasa. Artinya, sekalipun pelayanan itu dilakukan oleh seseorang, hasilnya tidak akan sama karena merupakan sesuatu yang dilakukan untuk bekerja. Ini hasil dari interaksi antara orang-orang (pekerja dan pelanggan), bersama dengan banyak harapan dan kesan yang menyertai interaksi tersebut.

c) Tidak Dapat Dipisahkan

Konsumen berpartisipasi dalam produksi dan konsumsi jasa, yang seringkali terjadi secara bersamaan. Ini menyiratkan bahwa klien harus hadir di layanan yang diinginkan agar mereka dapat melihat dan mungkin mengambil bagian dalam proses tersebut.

d) Tidak tahan lama

Layanan tidak dapat dipertahankan dalam inventaris. Layanan tidak dapat disimpan dalam penyimpanan, dijual ke pihak lain, atau diberikan kembali ke penyedia layanan dari mana layanan tersebut diperoleh.

Sedangkan karakteristik jasa menurut Kotler dan Keller adalah sebagai berikut:

a. Tidak Berwujud

Jasa tidak dapat dilihat, dicicipi, disentuh, didengar, atau dicium sebelum dibeli, tidak seperti barang berwujud.

b. Tidak Terpisahkan

Produksi dan konsumsi jasa biasanya terjadi secara bersamaan. Produksi, penyimpanan, atau distribusi barang berwujud oleh penjual untuk penggunaan selanjutnya tidak tercakup dalam hal ini. Penyedia layanan adalah komponen integral dari layanan ketika mereka melakukan tugas. Kontak pelanggan-penyedia adalah ciri pemasaran layanan karena klien juga hadir saat layanan disediakan.

c. Bervariasi

Karena jasa sangat berbeda, tergantung siapa yang menawarkan, kapan dan dimana ditawarkan.

d. Tidak Tahan Lama

Tidak ada layanan yang dapat disimpan. Jika permintaan stabil pada tingkat tertentu, daya tahan layanan tidak menjadi perhatian.

Perkembangan sektor jasa sejalan dengan perkembangan ekonomi dunia. Di negara maju, perkembangan sektor jasa bahkan melebihi industri manufaktur dan barang. masalah ini menunjukkan bahwa masyarakat membutuhkan sektor jasa yang semakin banyak.

Hasil kontak langsung antara pembeli dan penjual dianggap sebagai faktor jasa, sehingga produk jasa menjadi berharga atau langka. Untuk menjamin kepuasan pelanggan, penyedia layanan harus tersedia dalam kondisi prima (excellent service) setiap saat.

Berkaitan dengan hal tersebut di atas, pengelolaan organisasi jasa sangat fluktuatif dalam hal pemasaran dan penyampaian jasa, yang artinya sangat sulit untuk diukur. Oleh karena itu, sangat sulit untuk menstandarkan produk jasa. Pemasaran dan pengelolaan produk jasa bukan sekedar janji, harus ada bukti, pemasaran produk jasa dimulai dengan memberikan informasi produk, proses produk dan pelayanan sebelum pembelian.

Laju perekonomian layanan atau jasa berkembang cukup pesat seiring dengan perkembangan tingkat perekonomian secara umum. Lingkup pendapatan riil masyarakat yang semakin meningkat, gaya hidup yang meningkat akibat pengaruh budaya atau perilaku, berakibat pada kebutuhan akan produk jasa yang semakin meningkat pula.

Pada hakekatnya tidak ada industri di dunia ini yang tidak memerlukan jasa. Bahkan tidak jarang dalam era modern sekarang ini peranan jasa sangat mendominasi keberadaan sebuah industri. *Whatever you are business you are in the service business.* (Hermawan Kertajaya 18). Di negara maju (di Amerika) misalnya perkembangan peranan jasa dalam sebuah industri menunjukkan perkembangan yang signifikan bahkan sangat mendominasi dari industri global. Perkejaan jasa kini meliputi kurang lebih 77 persen dari jumlah pekerjaan yang ada dan 70 persen dari GNP (Gross National Product), dan diguna akan melebihi 90 persen dari semua pekerjaan baru pada sepuluh tahun mendatang. (Philip Kotler: 228). Pekerjaan jasa tidak saja terdapat orang-orang yang bekerja pada industri jasa melainkan usaha-usaha pribadi di bidang jasa.

Pandemi Covid-19 Indonesia telah menjadi masalah yang mengganggu aktivitas masyarakat Indonesia dalam segala aspek, baik sosial, politik maupun ekonomi. Pada tahun 2019, Covid-19 ditemukan di kota Wuhan di China. Sebagian besar negara di dunia, termasuk Indonesia, telah terkena dampak epidemi ini. Virus ini menyebabkan kondisi pernapasan termasuk flu, batuk, sakit tenggorokan, demam, dan bentuk yang lebih parah, pneumonia. Covid-19 diklasifikasikan sebagai pandemi oleh WHO pada 11 Maret 2020. Kasus Covid-19 yang dikonfirmasi di Indonesia dilaporkan oleh Presiden Jokowi pada 2 Maret 2020. Telah ada 158.301 kematian dan 6.455.542 kasus sembuh Covid-19 di Indonesia sampai jauh. Jumlah kasus Covid-19 yang dikonfirmasi meningkat setiap hari karena dapat menyebar dengan cepat dari satu orang ke orang lain.

Pandemi Covid-19 telah melanda beberapa negara, mengakibatkan bencana multifaset yang membuat suatu negara lemah di sejumlah bidang. Tak terkecuali Indonesia. Epidemii Covid-19 telah menjadi begitu penting sebagai masalah di dunia saat ini. Pernyataan resmi pemerintah tentang penyebaran COVID-19 dirilis pada awal Maret 2020. Beragam kebijakan pun langsung dilontarkan akibat pengungkapan tersebut, mulai dari Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 hingga new normal. dalam membatasi konsekuensi multifaset dari penyebaran Covid-19.

Ketika harga saham anjlok selama wabah Covid-19, beberapa strategi juga dilakukan untuk mengatasi situasi tersebut, mengingat berbagai sektor perdagangan telah terkena dampaknya. Berdasarkan Tamara (2020) menyatakan bahwa pandemi Covid-19 menyebabkan IHGS menurun drastis. Kemudian, semua indeks sektoral mulai turun. Sektor yang paling parah terkena dampak adalah properti dan pertanian, dengan penurunan sektoral berkisar antara 17% hingga 45%. Selain itu, dengan kerugian terkecil sebesar 17%, sektor konsumsi menjadi yang paling tangguh (katadata.co.id, 2020).

Pergerakan perdagangan saham selama pandemi Covid-19 cenderung mengalami penurunan, hal tersebut ikut memberikan dampak terhadap menurunnya berbagai sektoral, dan pandemi Covid-19 tidak sepenuhnya melemahkan semua sektor konsumsi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pandemi Covid-19 telah memberikan dampak negatif pada sejumlah sektor ekonomi, namun sektor konsumsi tetap bertahan dan mampu meningkatkan permintaan, penjualan output, dan harga saham.

Melihat berbagai kondisi pada masa pandemi Covid-19 membawa dua pengaruh pada saham, salah satunya menurunkan harga saham dan satu lagi memberikan peluang jangka panjang untuk investor. Menurut Ferdial (2020), bila investor berinvestasi saat ini dapat membeli saham dengan harga yang relatif rendah, maka akan terbuka peluang bagi investor di pasar modal Indonesia untuk mulai berinvestasi dan menghasilkan uang hingga ekonomi global pulih atau berkembang kembali.

Pada tahun 2020, sejumlah investor di pasar modal Indonesia mengalami peningkatan sebesar 56,21% yaitu sama dengan 3,88 juta investor dibanding dengan pada tahun sebelumnya yang hanya mencapai 2,48 juta investor. Total pada nilai aset yang tersimpan di KSEI (Kustodian Sentral Efek Indonesia) maupun jumlah efek dari masing-masing mengalami sedikit penurunan

sebesar-1,68% dan-2,15%. Namun jumlah investor muda mendominasi investor lokal bahkan mengalami peningkatan sebesar + 0,34% dibanding tahun sebelumnya dimana investor muda berdampak banyak dalam menunjukkan minat.

Berawal dari menurunnya pasar saham pada masa pandemi Covid-19 telah melahirkan peluang bagi para investor untuk memulai berinvestasi dan memperoleh keuntungan ketika keadaan membaik. Selain itu, pemerintah dalam masa pandemi Covid-19 telah mengeluarkan stimulus ekonomi kepada masyarakat khususnya bagi pihak atau orang yang terdampak Covid-19, seperti stimulus ekonomi kepada para pekerja yang kehilangan nafkahnya pada masa pandemi Covid-19.

Kebijakan pemerintah tersebut menurut Eastspring Investment dalam Saleh (2020) bersifat inflasi, dan investasi saham menjadi pilihan yang tepat pada saat inflasi (cnbcindonesia.com, 2020). Dalam masa pandemi covid tersebut telah memunculkan peluang memiliki saham yang sedang menurun untuk investasi saham jangka panjang, selain itu pengeluaran pemerintah yang bersifat inflasi menjadi saat yang tepat untuk berinvestasi saham. Sehingga selama pandemic Covid-19 terdapat beberapa peluang untuk meningkatkan saham atau pengembalian (return) saham bagi para pelaku usaha maupun investor untuk melakukan pembelian dan investasi jangka panjang.

Dalam mengukur abnormal return saham dapat dilakukan dengan pengujian reaksi pasar terhadap kandungan informasi. Berbagai informasi penting yang bersifat fundamental terkait dengan kondisi pergerakan saham selama masa pandemi Covid-19 tersebut dapat memberikan abnormal return saham, dimana terlihat bahwa berbagai informasi penting yang bersifat fundamental tersebut telah memunculkan berbagai reaksi pasar seperti kondisi penurunan, bertahan, hingga peningkatan harga saham berbagai sektor ekonomi selama masa pandemi Covid-19.

Berbagai kondisi reaksi pasar tersebut dapat memunculkan ancaman serta peluang bagi para pelaku pasar ekonomi, bagi para investor kondisi tersebut dapat menjadi peluang dalam berinvestasi jangka panjang serta mendapatkan peningkatan return saham selama masa pandemi Covid-19.

Arista dan Astohar (2012; 2) mendefinisikan return saham sebagai selisih antara harga jual saham dengan harga perolehan. Semakin besar perbedaan antara harga beli dan harga jual saham, semakin besar

pengembalian investasi. Investor yang menginginkan return yang tinggi juga harus bersedia mengambil risiko yang lebih tinggi, begitupun sebaliknya, investor yang menginginkan return yang rendah juga akan mengambil risiko yang rendah. Dalam meminimalisir risiko para investor, maka berbagai informasi yang bersifat fundamental menjadi penting untuk diperhatikan dalam melihat peluang peningkatkan return saham dalam pergerakan saham selama masa pandemi covid-19.

Pandemi Covid-19 memberikan pengaruh yang signifikan terhadap sejumlah sektor dan pilar ekonomi, antara lain pasar modal dan bursa saham. Pergerakan saham domestik masih sulit diprediksi. Kondisi ini juga dapat memiliki dua efek pada pergerakan saham. Pandemi Covid-19 di satu sisi telah menurunkan harga saham, dan di sisi lain, dapat memberi investor peluang investasi jangka panjang. Selain keputusan rasional investor, beragamnya informasi di masa pandemi COVID-19 juga penting bagi investor dalam keputusan berinvestasi.

Informasi-informasi penting yang bersifat mendasar terkait dengan fluktuasi pergerakan saham pada masa pandemi Covid-19 akan memberikan abnormal return saham, dimana abnormal return saham merupakan pengujian reaksi pasar terhadap kandungan informasi. Dimana sedikit banyak sudah diketahui bahwa reaksi pasar saham di Indonesia dalam pergerakannya mengalami fluktuasi, sehingga terdapat beberapa sektor usaha dan ekonomi yang mampu bertahan serta meningkat di masa pandemic Covid-19.

Namun begitu, persebaran Covid-19 masih terus berlanjut hingga sekarang dan melemahkan berbagai bidang, khususnya kesehatan dan ekonomi masyarakat. Menurut Modjo (2020;104) di bidang ekonomi, isu pandemi Covid-19 telah memberikan dampak negatif terhadap perekonomian dunia sebesar -0,2% hingga 2,5% pada tahun 2020, kondisi tersebut memberikan tekanan pada supply dan demand serta pertumbuhan ekonomi.

Pada akhirnya kontradiksi ekonomi global tersebut juga menyebar dan dirasakan oleh berbagai negara di dunia, tidak terkecuali Negara Kesatuan Republik Indonesia yang juga mengalami kontradiksi ekonomi selama masa pandemi Covid-19. Kondisi tersebut memberikan pengaruh munculnya berbagai kebijakan pemerintah untuk menangani dan mengembalikan perekonomian Indonesia selama pandemi Covid-19.

Usaha yang diambil oleh pemerintah Indonesia untuk menekan penyebaran Covid-19, dilakukan dengan menerapkan kebijakan tinggal di rumah dan pencegahan kesehatan. Setelah tindakan pencegahan terkait kesehatan seperti menjaga jarak antar manusia minimal 2 meter, penggunaan masker, sering cuci tangan, dan penyemprotan disinfektan di setiap rumah, kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) juga ikut diterapkan. Karena pembatasan sosial ini, semua orang disarankan untuk tinggal di rumah. Himbauan untuk stay at home berdampak pada banyak sektor, khususnya industri jasa seperti pada sektor perbankan, sektor asuransi, dan sektor pegadaian.

Saham perseroan signifikan di era Covid-19. Harga saham adalah sejumlah uang yang bersedia dibayar investor untuk setiap lembar saham, menurut Sartono dalam Khoridatun Nafisah, hal. 27 [8]. Namun menurut Jogiyanto dalam Khoridatun Nafisa, “harga saham adalah harga saham yang terjadi di pasar saham pada periode tertentu yang diputuskan oleh pelaku pasar.” Penawaran dan permintaan saham yang bersangkutan di pasar saham menentukan nilai pasar ini, klaim Khoridatun Nafisah, hal. 27 [8]. Menurut Zulfikar dalam M. Hasan Rifai' dkk., “baik internal maupun eksternal perusahaan dapat memberikan pengaruh terhadap harga saham, antara lain M. Hasan Rifa'I” [9].

Saham berfungsi sebagai representasi visual dari kepemilikan atau keterlibatan dalam suatu perusahaan. Dengan kata lain, saham adalah dokumen yang sesuai dengan persentase kepemilikan saham yang ditetapkan, menyatakan bahwa pemegangnya adalah pemilik (berapapun porsinya) dari korporasi yang mengeluarkan dokumen (saham).

Berdasarkan Dermawan Sjahrial, “Saham adalah sekuritas yang diterbitkan oleh perusahaan berbentuk perseroan terbatas, atau emiten. Pemegang saham dinyatakan sebagai pemilik sebagian dari perusahaan tersebut.” Jadi, ketika seorang pemegang saham membeli saham, mereka juga menjadi pemegang saham dan sebagian pemilik perusahaan.

Fakta bahwa saham biasa menghasilkan pendapatan lebih besar daripada saham preferen harus ditekankan. Pencapaian hadiah datang setelah risiko signifikan yang akan ditimbulkan. “Investor dengan pendapatan besar lebih cocok berinvestasi di saham biasa, karena return saham ini cukup tinggi,” ujar Haryajid, Handy, dan Anjar. Saham preferen yang dibeli investor hanya dapat

didistribusikan ketika waktu tertentu telah berlalu. Salah satu tujuan utama investor membeli atau mempertahankan saham adalah sebagai berikut:

a. Memperoleh Dividen

Perhatian utama investor adalah pada keuntungan yang akan dihasilkan dan dibayarkan oleh emiten sebagai dividen.

b. Kepemilikan Perusahaan

Dalam situasi ini, investor ingin memiliki pengaruh atas perusahaan. Semakin banyak saham yang dimiliki, semakin banyak kekuatan yang dimiliki seseorang atas perusahaan tersebut.

c. Berdagang

Investor ingin menjual kembali saham yang dimilikinya dengan harga tinggi saat ini. Oleh karena itu, investor mencari saham yang benar-benar dapat meningkatkan keuntungan melalui pembelian dan penjualan saham.

Nilai perusahaan akan naik seiring dengan harga saham, dan sebagai hasilnya investor akan mendapatkan kemakmuran yang tinggi. Menurut Agustina (2017) “Pandangan investor terhadap perusahaan yang kurang baik merupakan akibat dari rendahnya harga saham yang berdampak pada nilai perusahaan.”

Saham berfungsi sebagai sarana untuk menunjukkan kepemilikan yang sah dalam suatu bisnis atau aksi korporasi. Oleh karena itu, apakah Anda membeli saham di perusahaan kecil atau besar, Anda langsung dianggap sebagai pemilik. Jadi, harga saham menjadi krusial, terutama dalam kajian industri perbankan, asuransi, dan pegadaian di masa wabah Covid 19 ini.

Bank secara khusus adalah “Departemen Toko”, yang merupakan bisnis atau organisasi yang menyediakan berbagai layanan keuangan. Tanggung jawab utamanya termasuk menerima pembayaran, menyimpan uang, membuat rekening giro, dan melakukan deposit. Semua kegiatan tersebut dilakukan dalam rangka pembiayaan kredit dan peminjaman uang untuk berbagai keperluan masyarakat. Bank berfungsi sebagai tempat penukaran mata uang.

Bank, menurut Kamus Perbankan dan Layanan Jerry Rosenbeg, “adalah bisnis yang mengambil rekening giro, menyimpan uang, membayar sekuritas kepada orang atau organisasi tertentu, meminjamkan kredit, mendiskon sekuritas, dan menginvestasikan uang dalam sekuritas.”

Bank secara sederhana digambarkan sebagai entitas keuangan yang fungsi utamanya antara lain mengambil uang dari masyarakat, menyebarkannya, mengembalikannya kepada masyarakat umum, dan memberikan jasa tambahan bank, menurut Kasmir, SE, MM (2008: 25). klaim Lukman Dendawijaya (2005: 14) “Bank adalah badan usaha yang fungsi utamanya sebagai perantara keuangan (financial intermediaries) untuk menyalurkan dana dari pihak yang kelebihan dana (surplus unit) kepada pihak yang membutuhkan dana atau kekurangan dana (deficit unit) dalam jangka waktu yang telah ditetapkan.”

Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 yang kemudian diubah dengan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998, “bank adalah badan usaha yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat yang berlaku.” Sedangkan Surya & Aisyah (2020) berpendapat bahwa, “Caranya dengan menghimpun uang dari masyarakat dalam bentuk simpanan, yang kemudian disalurkan kembali ke masyarakat dengan cara yang berbeda, seperti melalui pemberian kredit atau bentuk pembayaran lainnya.”

Dari berbagai perspektif mengenai pengertian bank yang telah dibahas di atas, dapat disimpulkan bahwa bank adalah suatu badan atau perusahaan yang kegiatan usahanya menghimpun uang berdasarkan permintaan berupa simpanan, tabungan, dan simpanan lainnya dari pihak-pihak yang mempunyai kelebihan kas. atau uang (surplus satker) dan mengembalikannya kepada orang yang membutuhkan uang pembiayaan (satker defisit), yang dapat berupa kredit dan/atau bentuk lain untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Dalam praktiknya, perusahaan jasa asuransi memberikan jasa pengalihan risiko kepada pemegang polis dengan membayar premi asuransi (Siswanto, 2021). UU No. 40/2014 menyatakan bahwa asuransi merupakan kesepakatan antara dua pihak, yaitu perusahaan asuransi dan penanggung, atas dasar itu perusahaan asuransi menerima premi asuransi terhadap: “(a) Dalam hal terjadi peristiwa yang tidak pasti, penanggung harus mengganti kerugian tertanggung atau tertanggung terhadap kerugian, kerusakan, biaya, kehilangan keuntungan, atau tanggung jawab hukum kepada pihak ketiga mana pun yang mungkin ditanggung oleh tertanggung atau tertanggung, atau (b) melakukan pembayaran berdasarkan kematian tertanggung atau pembayaran berdasarkan

hidup bertanggung untuk manfaat yang ditentukan secara cepat dan/atau berdasarkan hasil pengelolaan dana.”

Pengertian pertanggungungan menurut buku kesatu Bab IX, Bagian 246 Kitab Undang-undang Hukum Dagang (KUHD) adalah sebagai berikut: “Asuransi adalah kontrak di mana tertanggung berjanji untuk memberikan kompensasi kepada tertanggung atas kerugian, kerusakan, atau kehilangan keuntungan yang diantisipasi yang mungkin timbul dari insiden atau peristiwa yang tidak dapat ditentukan dengan membayar premi.”

Pengertian yang lebih luas dari pengertian Pasal 246 KUHD adalah pengertian Pasal 1 Ayat 1 Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1992 tentang Perasuransian, yang menurutnya “Asuransi atau pertanggungungan adalah kontrak antara dua pihak atau lebih dimana penanggung berjanji untuk memberi ganti rugi kepada tertanggung atas segala kerusakan, cedera, kehilangan upah, atau tanggung jawab hukum kepada pihak ketiga yang mungkin ditimbulkan oleh tertanggung sebagai akibat dari peristiwa yang tidak pasti atau atas dasar kematian atau kehidupan tertanggung.”

Menurut Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1992 tentang Usaha Perasuransian, asuransi di Indonesia mempunyai pengertian sebagai berikut: “Asuransi atau pertanggungungan adalah suatu perjanjian antara dua pihak atau lebih, dimana penanggung mengikatkan diri kepada tertanggung karena kehilangan, kerusakan, kehilangan keuntungan yang diharapkan, atau tanggung jawab hukum kepada pihak ketiga yang mungkin diderita tertanggung, yang timbul dari suatu peristiwa yang tidak pasti, atau untuk memberikan pembayaran berdasarkan kematian atau kehidupan orang yang dipertanggungkan.”

Pada kenyataannya, perusahaan investasi adalah bisnis yang menawarkan jasa keuangan dengan menjual saham kepada masyarakat umum dan menginvestasikan hasil penjualan tersebut dalam berbagai aset keuangan. Eduardus Tandelilin (2010: 7) “menyatakan bahwa tujuan berinvestasi adalah untuk meningkatkan kesejahteraan investor.”

Perusahaan yang menerima uang dari individu individu dan menginvestasikannya di berbagai sekuritas atau instrumen aset lainnya dikenal sebagai perusahaan investasi.

Lebih tepatnya, ada sejumlah faktor, termasuk keinginan akan kualitas hidup yang lebih baik di masa depan, yang membuat investor melakukan

investasi. Seorang individu yang berakal kadang-kadang akan mempertimbangkan cara untuk meningkatkan kualitas hidupnya atau setidaknya bekerja untuk mempertahankan pendapatannya yang ada agar tidak menurun di masa depan, sehingga menurunkan tekanan inflasi.

Seseorang dapat mengurangi bahaya kehilangan nilai uang atau propertinya karena efek inflasi dan keinginan untuk mengurangi pajak dengan berinvestasi dalam kepemilikan bisnis atau aset lainnya. Dengan menawarkan keuntungan pajak kepada orang-orang yang bergerak di sektor ekonomi tertentu, sejumlah negara di dunia menerapkan beberapa kebijakan untuk mendorong pertumbuhan investasi di masyarakat.

Sehubungan dengan hal tersebut, dapat dikatakan bahwa perusahaan investasi (juga dikenal sebagai perusahaan dana) adalah perusahaan yang bergerak dalam industri investasi dengan menginvestasikan uang bersama dalam aset keuangan. Entitas perusahaan, apakah beroperasi secara pribadi atau publik, adalah perusahaan investasi. Bisnis juga mengelola, menjual, dan memasarkan produk keuangan kepada masyarakat umum.

Mengelola sekuritas untuk tujuan investasi adalah salah satu tugas komersial yang dilakukan oleh bisnis investasi. Namun, perusahaan investasi sering memberi investor beragam dana dan layanan investasi, seperti manajemen pajak, hukum, kustodian, akuntansi, dan manajemen portofolio.

Bisnis yang mengumpulkan uang dari investor bersama termasuk perusahaan investasi, yang juga dapat berupa korporasi, firma, korporasi, dan perseroan terbatas. Akibatnya, dana yang terkumpul akan diinvestasikan, memungkinkan kontributor perusahaan untuk mengambil bagian dalam keuntungan dan kerugiannya sesuai dengan sahamnya masing-masing.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini akan menganalisa dan mendeskripsikan tentang analisa fundamental dalam pergerakan saham beberapa di industri jasa pada sektor perbankan, asuransi, dan investasi yang mampu bertahan dan mengalami peningkatan selama masa pandemi Covid-19 ataupun sebaliknya. Selain itu juga akan mendeskripsikan beberapa sektor usaha tersebut dapat menjadi pilihan serta peluang dalam meningkatkan return saham selama masa pandemi Covid-19.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Dalam penelitian ini, isu-isu disajikan sebagai pertanyaan-pertanyaan berikut berdasarkan uraian yang diberikan di atas:

1. Bagaimanakah kondisi fundamental perusahaan sub sektor perbankan, asuransi, dan investasi pada masa pandemi?
2. Bagaimanakah hasil analisis 3 sub sektor di masa pandemi?

1.3 TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

1.3.1 TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk :

- a. Menganalisis kondisi saham sub sektor perbankan, asuransi, dan investasi
- b. Menganalisis posisi sub sektor perbankan, asuransi, dan investasi dalam sektor jasa
- c. Menganalisis prospek masa depan ke 3 sub sektor yang terdiri atas 9 perusahaan

1.3.2 MANFAAT PENELITIAN

- a. Bagi Peneliti
Menambah ilmu pengetahuan tentang analisa fundamental pada sub sektor perbankan, asuransi, dan investasi.
- b. Bagi Investor
dapat berfungsi sebagai sumber daya bagi investor yang ingin memasukkan uangnya ke dunia sekuritas, khususnya ekuitas, dan berfungsi sebagai landasan untuk keputusan investasi.
- c. Bagi Akademis
Studi ini diharapkan dapat digunakan sebagai alat referensi yang bermanfaat dan untuk memperluas basis pengetahuan yang ada pada analisis investasi dan teori portofolio.

1.4 SISTEMATIKA PENULISAN

Kajian ini dibagi menjadi 5 (lima) bagian yang masing-masing memiliki beberapa bab yang lebih kecil yang diawali dengan pendahuluan dan diakhiri dengan rekomendasi. Penelitian ini disusun sebagai berikut:

1) BAB I PENDAHULUAN

Pada Bab ini akan menjelaskan latar belakang masalah, bagaimana masalah diidentifikasi dan dibatasi, bagaimana dibentuk, bagaimana digunakan dalam penelitian, dan bagaimana disusun untuk penulisan. Strategi dan teknik penelitian yang digunakan juga dijelaskan. menjelaskan berbagai metode penelitian, sumber data, populasi dan ukuran sampel, metode pengumpulan data, dan metode analisis data.

2) BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini akan membahas teori investasi, pasar saham, analisis industri, dan kerangka pemikiran.

3) BAB III TINJAUAN PUSTAKA LANJUTAN

Bab ini melanjutkan pembahasan tinjauan pustaka yaitu membahas analisa fundamental, analisis teknikal, dan perbandingan analisa fundamental dan analisis teknikal bagi investor.

4) BAB 4 PROFIL PERUSAHAAN

Bab ini memaparkan mengenai profil perusahaan sub industri perbankan, asuransi, dan investasi.

5) BAB PEMBAHASAN

Menguraikan analisis fundamental saham pada 3 perusahaan sektor perbankan, 3 perusahaan sektor asuransi, dan 3 perusahaan sektor investasi.

6) PENUTUP

Menghasilkan kesimpulan dari analisis dan memberikan saran untuk penelitian selanjutnya.

7) DAFTAR PUSTAKA

8) PROFIL PENULIS

1.5 JENIS PENELITIAN

Penelitian pada buku monograf ini dilakukan dengan cara mendeskripsikan hasil analisis deskriptif dengan memanfaatkan data numerik (Kuantitatif) selama proses analisis. Penelitian deskriptif dijalankan dengan menggambarkan pemikiran kritis untuk mengatasi masalah dengan mengakses data yang lengkap, yang menyediakan informasi, yang menguraikan, yang menganalisis, yang menginterpretasikan. Variabel penelitian menjadi bukti dari sampling error dalam penelitian deskriptif.

Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk memberikan gambaran yang konsisten dan akurat tentang fenomena yang diteliti, berdasarkan fakta, karakteristik, dan proses yang diketahui. - (Deni Darmawan; h 3738, 2013) Namun pendekatan kuantitatif ditandai dengan penggunaan angka sebagai alat analisis.

Kami menggunakan analisis fundamental top-down dari indikator kinerja utama perusahaan. Saham akan dinilai menggunakan “*Total Asset Turnover*” (TATO), “*Price Earning Ratio*” (PER), dan “*Price to Book Value*” (PBV) untuk memperkuat hasil analisis.

1.6 JENIS DAN SUMBER DATA

Data yang digunakan adalah data yang *valid* dan terkini yang disediakan oleh sumber yang memiliki reputasi baik. Artinya, data tersebut berasal dari sumber lain (sekunder). Data generasi kedua adalah data yang telah dikumpulkan secara tidak langsung oleh orang-orang yang membutuhkannya. Ini adalah jenis informasi yang akan digunakan dalam penelitian buku monograf mengenai analisa fundamental industri jasa, sebagai berikut :

- a. Data untuk indikator inti berasal dari laporan keuangan tahunan yang wajib disampaikan perusahaan kepada portal berita investasi dan bisnis setiap tiga bulan melalui situs web *emiten.kontan.co.id*, yang merupakan situs web resmi suatu lembaga yang bertanggung jawab untuk melacak kinerja perusahaan. Untuk melengkapi data primer ini, kami juga mengumpulkan informasi dari sumber terpercaya seperti Bursa Efek Indonesia (BEI), yang merupakan salah satu bursa saham di Indonesia.
- b. Informasi yang berguna untuk analisis teknis saham mencakup data harga saham historis, yang dapat diperoleh dari sumber online terkemuka.
- c. *Yahoo Finance* diandalkan sebagai sumber online paling andal untuk informasi terkini tentang harga saham, dengan informasi ini dikumpulkan setiap tahun.

1.7 POPULASI DAN SAMPEL

Penyedia jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2020 dan 2022 menjadi sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Untuk mengumpulkan sampel yang sesuai dengan tujuan penelitian, strategi purposive sampling juga harus digunakan untuk memilih sampel untuk

penelitian ini. Pemilihan sampel didasarkan pada standar yang telah ditetapkan, yang dipilih oleh panel ahli materi pelajaran. Studi ini didokumentasikan dalam (Darmawan; 2013). Berikut adalah beberapa ilustrasi kategori yang digunakan tim peneliti untuk mengarahkan penggunaan purposive sampling.

- a. Perusahaan industri jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (dikenal secara lokal sebagai BEI) dalam sektor perbankan yang melaporkan keuangannya setiap tahun antara tahun 2020 hingga 2022.
- b. Perusahaan industri jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (dikenal secara lokal sebagai BEI) dalam sektor asuransi yang melaporkan keuangannya setiap tahun antara tahun 2020 hingga 2022.
- c. Perusahaan industri jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (dikenal secara lokal sebagai BEI) dalam sektor investasi yang melaporkan keuangannya setiap tahun antara tahun 2020 hingga 2022.

Dari industri jasa dengan 3 perusahaan sub sektor perbankan, 3 perusahaan sub sektor asuransi, dan 3 perusahaan sub sektor investasi yang melaporkan laporan keuangannya pada periode 2020-2022. Adapun 9 perusahaan tersebut adalah:

Tabel 1.1
Data Nama Perusahaan dan Kode Saham Sub Sektor Perbankan, Asuransi, dan Investasi

No.	Sub Sektor	Nama Emiten	Kode Saham
1.	Perbankan	Bank Negara Indonesia (BNI)	BBNI
2.		Bank Mandiri	BMRI
3.		Bank Rakyat Indonesia (BRI)	BBRI
4.	Asuransi	PT Asuransi Harta Aman Pratama Tbk	AHAP
5.		PT Asuransi Bina Dana Arta Tbk	ABDA
6.		PT Multi Artha Guna Tbk	AMAG
7.	Investasi	PT Saratoga Investama Sedaya Tbk	SRTG

8.		PT ABM Investama Tbk	ABMM
9.		PT MNC Asia Holding Tbk	BHIT

1.8 TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Pengumpulan data pada analisa fundamental ini digunakan dengan menggunakan teknik dokumentasi. Menurut Widodo (2017) “Menggunakan teknik dokumentasi, kami mengumpulkan data untuk diolah. Dokumentasi adalah proses pengumpulan informasi dengan menyusun dokumen tertulis, representasi visual, dan bukti-bukti lain yang terkait dengan penelitian yang sedang berlangsung dengan tujuan melakukan analisis data inti dan indikator kinerja perusahaan.” Sementara itu, pergerakan harga saham perusahaan antara tahun 2020 dan 2022 telah disusun untuk analisis teknis.

1.9 TEKNIK ANALISIS DATA

Analisis dilakukan pada masa pandemi menggunakan analisa fundamental. Untuk menyesuaikan data yang akan dianalisis dan jumlah sampel yang dianalisis pada masa pandemi. Analisis fundamental dilakukan dengan mengukur indikator fundamental yang dilakukan dengan cara mengukur nilai saham menggunakan rasio keuangan perusahaan TATO, PER, dan PBV. untuk menentukan apakah saham dalam kondisi *overvalue* atau *undervalue* dan menghasilkan keputusan sehingga dapat merekomendasikan pembelian saham terbaik untuk investor. Menurut kurniawan dan sudarso (2021:82) terdapat dua indikator untuk menentukan posisi suatu saham yaitu:

- $PBV < 2x = \text{undervalue}$
- $PBV > 2x = \text{overvalue}$

DAFTAR PUSTAKA

- Suad, H., & Pudjiastuti, E. (2022). Teori Portofolio dan Investasi. In *Repository.Lppm.Unila.Ac.Id*.
http://repository.lppm.unila.ac.id/4796/%0Ahttp://repository.lppm.unila.ac.id/4796/1/BUKU_AJAR_PORTFOLIO_DAN_INVESTASI_2016%282%29.pdf
- Della Herlita Putri, Rustam Hidayat, Maria Goretti WI Endang NP. *"Penggunaan Analisis Fundamental Dengan Pendekatan PER"*. Jurnal Administrasi Bisnis, Universitas Brawijaya, Malang, 2015
- Jumayanti Indah Lestasi. *"Analisis Fundamental Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Investasi Terhadap Saham Emiten Perdagangan Retail"*. Jurnal Ekonomi, Universitas Gunadarma, Depok, 2004.
- Ni Ketut Sukasih, *"Pengambilan Keputusan Dalam Investasi Saham Dengan Pendekatan Fundamental Terhadap Laporan Keuangan di Pasar Modal Indonesia"*. Jurnal Bisnis dan Kewirausahaan, Politeknik Negeri Bali, Bukit Jimbaran, 2015.
- Deki Fransiskus, Ivonne Saerang, Joy Tulung. *"Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Konstruksi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Periode 2011-2016."* Jurnal EMBA, Universitas Sam Ratulangi, Manado, 2017.
- Repi Putra Irawan, Wahidahwati. *"Penerapan Analisis Fundamental dalam Menilai Investasi Saham di Bursa Efek Indonesia."* Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia, Surabaya, 2013.
- Rizki Nugrahadi, Zahroh Z.A, M.G. Wi Endang NP. *"Penggunaan Analisis Fundamental Untuk Menilai Saham Dengan Pendekatan PER dalam Pengambilan Keputusan Investasi."* Jurnal Administrasi, Universitas Brawijaya, Malang, 2012.
- Muhamad Hijrah, Moch. Dzulkirom, Topowijono. *"Analisis Kewajaran Harga Saham dan Keputusan Investasi Dengan Metode Dividend Discount Model"*. Jurnal Administrasi Bisnis, Universitas Brawijaya, Malang, 2015
- (Suad & Pudjiastuti, 2022)Suad, H., & Pudjiastuti, E. (2022). Teori Portofolio dan Investasi. In *Repository.Lppm.Unila.Ac.Id*.

http://repository.lppm.unila.ac.id/4796/%0Ahttp://repository.lppm.unila.ac.id/4796/1/BUKU_AJAR_PORTFOLIO_DAN_INVESTASI_2016%282%29.pdf

PROFIL PENULIS



Salsabila

Penulis lahir pada tanggal 3 Juni 2002 di Ciamis, Jawa Barat. Penulis pertama kali masuk pendidikan di SDN Cibatu 01 pada tahun 2008 dan tamat tahun 2014. Pada tahun yang sama, penulis melanjutkan pendidikan ke MTs Yasti 1 Cisaat dan tamat pada tahun 2017. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di SMAN 1 Cisaat dan tamat pada tahun 2020. Pada tahun 2020, penulis terdaftar sebagai Mahasiswa di Universitas Nusa Putra Fakultas Bisnis dan Humaniora Jurusan Manajemen. Dengan ketekunan dan keinginan yang kuat untuk belajar lebih banyak dan mencoba hal-hal baru. Kami dapat menyelesaikan E-book Monograf pertama kami, dengan membuat E-book Monograf ini, kami berharap dapat memberikan dampak positif pada bidang pendidikan dan memberikan pertimbangan kepada mereka yang ingin berinvestasi.



Agistia Putri Suherman

Penulis lahir pada tanggal 07 Maret 2001 di Sukabumi, Jawa Barat. Penulis pertama kali masuk pendidikan di SDN 1 Cisande pada tahun 2008 dan tamat tahun 2014. Pada tahun yang sama, penulis melanjutkan pendidikan ke SMP Al-masthuriyah dan tamat pada tahun 2017. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di SMK Al-Masthuriyah dan tamat pada tahun 2020. Pada tahun 2020, Penulis terdaftar sebagai Mahasiswa di Universitas Nusa Putra Fakultas Bisnis dan Humaniora Jurusan Manajemen. Dengan ketekunan dan keinginan yang kuat untuk belajar lebih banyak dan mencoba hal-hal baru. Kami dapat menyelesaikan E-book Monograf pertama kami, dengan membuat E-book Monograf ini, kami berharap dapat memberikan dampak positif pada bidang pendidikan dan memberikan pertimbangan kepada mereka yang ingin berinvestasi.



Annisa Yulianti

Penulis lahir pada tanggal 5 Juli 2002 di Sukabumi, Jawa Barat. Penulis pertama kali masuk pendidikan di SDN 2 Cidadap pada tahun 2008 dan tamat tahun 2014. Pada tahun yang sama, penulis melanjutkan pendidikan ke MTs Islam Nurul Huda dan tamat pada tahun 2017. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di SMK Islam Nurul Huda dan tamat pada tahun 2020. Pada tahun 2020, penulis terdaftar sebagai Mahasiswa di Universitas Nusa Putra Fakultas Bisnis dan Humaniora Jurusan Manajemen. Dengan ketekunan dan keinginan yang kuat untuk belajar lebih banyak dan mencoba hal-hal baru. Kami dapat menyelesaikan E-book Monograf pertama kami, dengan membuat E-book Monograf ini, kami berharap dapat memberikan dampak positif pada bidang pendidikan dan memberikan pertimbangan kepada mereka yang ingin berinvestasi.



Gustian Djuanda

Setelah lulus dari SMA 5 Surabaya Penulis melanjutkan Pendidikan di FE UNSOED dan selesai pada Tahun 1986. Pada waktu semester 2 Penulis bercita-cita menjadi Dosen dengan harapan berkontribusi pada Sistem Belajar Mengajar agar Mahasiswa mempunyai bekal ilmu yang terapan yang dapat dimanfaatkan untuk bekerja atau usaha dan berniat menyisihkan sebagian gajinya untuk mendalami Ilmu yang Aplikatif tersebut. Hal tersebut terkabul setelah diterima menjadi Dosen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Keuangan dan Perbankan Indonesia (STEKPI) 2 Januari 1988 kemudian Penulis mengikuti Pendidikan Lanjutan Kader Perbankan Insitut Bankir Indonesia (PLKP-IBI) pada tahun 1991-1992. Ilmu yang diperoleh bermanfaat untuk mengajar Mata Kuliah Perbankan bahkan sukses Bersama Ibu Liliek Gajatri menjadi Finalis Peneliti Muda LIPI-TVRI Tahun 1996. Pada Tahun 1988 dunia perbankan mengalami gejolak moneter sehingga banyak yang kolaps dan atas saran teman yaitu Bapak Irwansyah Lubis yang menyatakan Mata Kuliah Pajak tidak akan mati selama dunia masih ada, maka Penulis mengambil Kursus Brevet AB di Yayasan Artha Bakti Tahun 1999 dan diberi kesempatan

mengajar Mata Kuliah Perpajakan oleh Pimpinan STEKPI . Dua tahun setelah mengajar Mata kuliah Perpajakan dan dengan bekal modul yang dibuat bersama Bapak Irwansyah Lubis yang kebetulan sebagai Penyuluh Dirjen Pajak, maka Penulis mencoba menawarkan Modul Perpajakan yang telah dibuat ke Penerbit Gramedia Pustaka Utama. Pada waktu itu dalam wawancara penulis menyatakan bahwa buku yang saya terbitkan berbeda dengan buku Pajak yang lain karena menampilkan Pelaporan Pajak berupa SPT sehingga mempunyai Keunggulan Kompetitif pada waktu itu sehingga Buku Pertama Pelaporan Pajak Penghasilan menjadi masuk 10 Buku Terlaris Versi Kontan Tahun 2002 sampai akhirnya menghasilkan 6 Buku Pajak sampai saat ini. Penulis melanjutkan Pendidikan S2 Manajemen UI Tahun 1992 dan lulus Tahun dengan kepakaran di bidang Manajemen Keuangan khususnya Investasi dan Portfolio sebagai Kajian dalam Tesisnya. Akhirnya Pendidikan S3 Ekonomi Islam dilalui di UIN Jakarta 2005-2010 dengan Disertasi mengenai Penilaian Kinerja Bank Syariah dengan menggunakan Balanced Scorecard. Beberapa Book Chapter telah di bidang Keuangan dan Bisnis telah terbit. Saat ini bersama Mahasiswa sedang mencoba menerbitkan E Book Monograph sebagai salah satu Bahan Referensi para Mahasiswa pada Prodi Manajemen guna meningkatkan keahlian dalam Keuangan baik sebagai Wirausaha maupun sebagai Profesional pada Perusahaan tempat bekerja. Alhamdulillah Penulis juga sempat menjadi Visiting Lecturer di Islamic Business School College of Business Universiti Utara Malaysia pada Tahun 20010-2012.



CV. Tahta Media Group
Surakarta, Jawa Tengah
Web : www.tahtamedia.com
Ig : tahtamedia group
Telp/WA : +62 813 5346 4169

ISBN 978-623-8070-82-4 (PDF)



9 786238 070824